

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian serta penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya supaya mencapai tujuan organisasi yang sudah diterapkan. Dengan demikian, manajemen mengacu dalam suatu proses mengkoordinasikan serta mengintegrasikan aktivitas-aktivitas kerja diselesaikan secara efisien dan efektif melalui orang lain.¹

pendidikan adalah suatu usaha sadar dan sistematis untuk menumbuh kembangkan, memotivasi, mengembangkan, menunjang dan membimbing potensi seseorang untuk mencapai kualitas yang lebih baik. Hakikat pendidikan adalah upaya mengembangkan pribadi seutuhnya (baik jasmani maupun rohani) melalui orang lain dan melalui diri sendiri, dalam arti menuntut kebebasan siswa untuk berpikir, merasakan, berbicara dan bertindak. Percaya diri dan bertanggung jawab dalam semua tindakan dan tindakan perilaku sehari-hari.²

Berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh para ulama abad pertengahan, pesantren dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan tempat kiyai menyampaikan ilmu agama Islam kepada para santri, yang biasanya ditampung di pondok-pondok pesantren (tinggal di

¹ M. Anang Firmansyah, Budi W. Mahardika, Pengantar Manajemen, (Yogyakarta:DEEPUBLISH,2018), hlm 1

² Hasan Basri, Landasan Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hal. 25

asrama). Pesantren mengajarkan banyak hal yang sangat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat, seperti membaca Al-Quran, belajar murottalan, seni rebana, seni hadro, muhadro, bahasa, dan dakwah.³

Pondok pesantren juga menjadi salah satu lembaga yang mengadakan pendidikan non formal di bidang keagamaan Islam. Dengan menularkan ilmu ustadz dan ushtazah kepada para santri dan santri, tentu akan semakin menambah nilai keagamaan pada diri santri itu sendiri. Untuk mendidik siswa membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, serta mengembangkan program tahfidz al-Qur'an diperlukan pengajaran yang kompeten dan pembelajaran yang efektif. Pesantren telah mengalami perkembangan dan jatuh bangun seiring berjalannya waktu dalam menghadapi tantangan era digital saat ini.

Sebagai lembaga pendidikan, tentu saja mempunyai peranan yang kompleks dalam mengatur kehidupan sehari-hari, khususnya dalam melatih masyarakat berperilaku baik sesuai ajaran agama Islam dan ilmu adab agar tidak merugikan orang lain.

Pendidikan tidak dapat tercapai tanpa adanya gotong royong dan kolaborasi sehingga membentuk satu kesatuan yang disebut sistem. Oleh karena itu, manajemen pendidikan harus terstruktur dan terencana agar sistem dapat berfungsi dengan baik.

³ Samiudin, Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran, Jurnal Studi Islam, Vol. 11, No 2, Desember 2016. Hal. 114

Menurut Wegger dan Hollenbeck manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian dalam rangka mencapai tujuan melalui pembagian kerja.⁴

Sedangkan menurut Jaja Jahari dan Amirullah Sarbini manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁵

Kehadiran manajemen dalam suatu organisasi bertujuan untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan dapat tercapai. Apabila fungsi-fungsi manajemen berjalan dengan optimal, maka dalam penyelenggaraan pendidikan akan berjalan lancar. Pemanfaatan kerja sama dalam hal ini untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Pengelolaan kegiatan pendidikan disebut manajemen.

Dalam pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an bukan sekedar menghafalkan saja. Tetapi harus didukung dengan adanya guru sebagai pendamping dan penyema' hafalan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Keberadaan guru tahfidz memiliki pengaruh penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Karena didalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an ada yang namanya setoran hafalan yang harus dilakukan oleh seorang siswa atau santri kepada guru tahfidznya.

⁴ Wagner dan Hollenbeck, *Organizational Behavior* (New York: Routledge, 2010), Hal. 237

⁵ Jaja jahari dan Amirullah, *Manajemen Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal.75

Guru merupakan komponen terpenting dalam sistem pendidikan sekaligus yang memegang tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan Pendidikan atas keberhasilan siswanya sehingga keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh guru.⁶

Di Indonesia ini pada zaman sekarang, banyak sekali berkembang pondok pesantren tahfidhul Qur'an yang kebanyakan para santri-santrinya bukan hanya sekedar mondok melainkan mereka juga merangkap dengan bersekolah pada pendidikan formal. Salah satunya yaitu pondok pesantren tahfidhul Qur'an Purwoasri Kediri, yang merupakan pondok pesantren tahfidz yang mayoritas santri-santrinya menghafal Al-Qur'an sambil merangkap sebagai seorang siswa di sekolah formal seperti MTS, MA dan STAIBA.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat tertarik ingin mengetahui manajemen yang di gunakan pondok pesantren tahfidul qur'an dalam membimbing para santrinya untuk terus istiqomah membuat setoran setiap harinya dan menjaga hafalannya dan meningkatkan hafalan, dengan aktivitas santri yang begitu padat. Namun pada dasarnya mengajarkan kepada santri yang statusnya merangkap sebagai seorang siswa dan santri untuk menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Selain dibutuhkan kemampuan yang kuat juga harus ada arahan dan dukungan pula dari para guru tahfidz.

⁶ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia,2008), hal.50

Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Purwoasri Kediri merupakan Lembaga Pendidikan Islami yang mendidik para santrinya untuk mampu menghafal ayat Al-Qur'an dan menguasai ilmu agama islam serta ilmu umum secara mendalam. Menghafal Al-Qur'an di Lembaga ini sudah diatur sedemikian rupa oleh para guru tahfidznya sesuai dengan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an.

Dalam membantu proses menghafal, meningkatkan hafalan dan menjaga hafalan santri, para guru tahfidz di pondok pesantren tahfidhul Qur'an Purwoasri Kediri, memiliki cara unik yang berbeda dengan pondok tahfidzul Qur'an lainnya. Mereka menerapkan strategi setoran wajib dan muroja'ah setiap hari yang harus disetorkan pada guru pengampu tahfidz, untuk menjaga kualitas hafalan santri mereka menerapkan system semesteran yang diadakan dua kali dalam satu tahunnya. Dan mereka juga mengadakan ujian majelisan setiap dua tahun sekali bagi mereka yang sudah khotam 30 juz. Majlisan merupakan puncak ujian yang paling menegangkan bagi mereka yang sudah mengkhatamkan hafalanya, karena mereka harus mengujikan 30 juz dalam waktu satu hari dua malam yang di Semak oleh 4 penguji.

Santri yang menghafal di pondok pesantren tahfidhul qur'an purwoasri kediri kebanyakan adalah para pelajar di Lembaga Pendidikan formal dalam kesehariannya mereka harus berusaha dan lebih keras agar sukses dalam sekolah dan sukses dalam menghafal. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut salah santunya adalah dengan membuat langkah-langkah atau manajemen program tahfidz untuk jusrus jitu dalam

memudahkan santri untuk menghafal, meningkatkan hafalan dan menjaga hafalan Al-Qur'an khususnya yang masih bersekolah.

Melihat latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Purwoasri Kediri".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Program Tahfidz dalam Peningkatan kemampuan menghafal di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al Hikmah Purwoasri?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam Meningkatkan kemampuan menghafal di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al Hikmah Purwoasri?
3. Bagaimana evaluasi Program Tahfidz dalam Peningkatan kemampuan menghafal di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al Hikmah Purwoasri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui perencanaan Program Tahfidz dalam Peningkatan kemampuan menghafal di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al Hikmah Purwoasri.
2. Untuk Mengetahui pelaksanaan dalam Meningkatkan kemampuan menghafal di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al hikmah Purwoasri .
3. Untuk Mengetahui evaluasi Program Tahfidz dalam Peningkatan kemampuan menghafal di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al Hikmah Purwoasri .

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan tersebut, manfaat yang ingin dicapai adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dalam bidang pengajaran Al-Qur'an, terutama mengenai bagaimana manajemen program Tahfidz untuk meningkatkan kemampuan menghafal AL Qur'an sehingga dapat menumbuhkan motivasi untuk terus menghafal ayat ayat AlQur'an.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi khususnya dalam

manajemen program Hafidz di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al Hikmah Purwoasri. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan bagi lembaga lainnya tentang bagaimana pengelolaan program hafidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal para santri di pondok al hikmah purwoasri Kediri.

E. Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	<p>Asra Mijrajullaili “Pengelolaan Program Tahfidz dalam peningkatan minat hafal Al Qur’an di MUQ Pagar Air Banda Aceh” 2019.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang Program Tahfidz</p>	<p>Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta bentuk metode, faktor pendukung dan faktor penghambat program tahfidz dalam peningkatan minat hafal Qur’an. Untuk membedah masalah ini penulis menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian: (1) Pengelolaan program tahfidz dalam peningkatan minat hafal qur’an meliputi perencanaan. (2) Metode yang digunakan dalam program tahfidz adalah diawali dengan membaca secara berulang-ulang hingga bacaannya lancar, menyetorkan bacaan, menghafal dan menyetorkan hafalannya. (3) Faktor pendukung pengelolaan program tahfidz diantaranya adalah kenyamanan/ketenangan, pemberian motivasi, faktor kesehatan, dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan dari orang tua dan dukungan dari ustadz/ustadzah. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah faktor waktu, keterbatasan wawasan dan pengetahuan, santri nakal, dan malas dalam menghafal.</p>
2	<p>Dina “Strategi Pengembangan Program Tahfidz dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Diniyah (Studi kasus di Madrasah Diniyah Al bazariah tempusari wungu Madiun)” 2021.</p>	<p>Sama-sama meneliti Program Tahfidz</p>	<p>Dengan tujuan Menjelaskan strategi pengembangan program tahfidz dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Diniyah Al Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun Dengan menggunakan metode kualitatif. Dengan hasil: 1). Perencanaan Pembelajaran Tahfidz, bahwa Koordinator Tahfidz dan Koordinator tahfidz ketika merencanakan tidak menggunakan RPP atau silabus, dan telah menetapkan tujuan dan panduan</p>

			<p>tahfidz. 2). Pelaksanaan Studi Tahfidz ini di selenggarakan mentargetkan untuk anak bisa hafal juz 30, jadi terapan nya itu misalnya kelas idadiyah sampai surat apa dan berjenjang berkelanjutan.3). Evaluasi Pembelajaran Tahfidz yaitu ada beberapa aspek antara lain: partisipasi aktif, tajwid, akhlak terhadap guru tahfidz, akhlak terhadap al qur'an, kelancaran hafalan.</p>
3	<p>Hasmiati “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan Kemampuan menghafal Al Qur'an di Ponpes Al Madani Lengkok”.2020.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang Program Tahfidz</p>	<p>Tujuannya yaitu untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an Santri, serta bagaimana kemampuan para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dan menggunakan metode kualitatif Dengan hasil: 1). Strategi Persiapan nya yaitu diawali dengan memperbaiki niatnya terlebih dahulu sebelum mulai menghafal, karena apapun niatnya itulah yang akan didapatkan nantinya. 2). Strategi Penguatan yaitu para santri disuruh untuk mengulang-ulang hafalan agar tidak hilang hafalan nya. 3). Strategi retensi, ini dilakukan setiap kali seminggu untuk mengetahui para santri yang sudah mampu menyelesaikan target dan yang belum.</p>